

## Sosialisasi Budaya K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja) untuk Usia Dini di Tingkat Sekolah Dasar IKIP 2 Kota Makassar

Irwan Setiawan  
Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, UNHAS  
irwan@tiunhas.net

---

### Abstrak

K3 adalah singkatan dari Kesehatan dan Keselamatan kerja, merupakan produk kebijakan yang digunakan oleh pemerintah dan pelaku usaha dalam mencegah terjadinya bahaya kecelakaan pada saat kerja dan mengurangi resiko kecelakaan akibat kerja. Pemerintah dan pengusaha telah bersepakat untuk menjadikan K3 ini sebagai bagian dari budaya kerja di kantor dan pabrik sesuai dengan Keputusan Menaker Nomor Kep.463/MEN/1993 tentang budaya K3. Pelaksanaan K3 menjadi tanggung jawab semua pihak, semua pihak yang terkait berkewajiban berperan aktif sesuai fungsi dan kewenangannya dan menjadikan K3 sebagai bagian budaya kerja di setiap kegiatan, sehingga dapat mencegah kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Untuk itu maka tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi dan meningkatkan wawasan kepada anak SD dalam mengenali bahaya-bahaya yang bisa timbul dilingkungan sekitar seperti di rumah, di sekolah dan di jalanan, sehingga kecelakaan dan penyakit akibat kegiatan tertentu dapat dikurangi atau bisa dicegah sedini mungkin.

Target yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah 1. Peningkatan pengetahuan mitra untuk potensi bahaya kecelakaan di rumah, disekolah, dan di jalan. 2. Peningkatan pengetahuan mitra mengenai bagaimana pencegahan bahaya kecelakaan di rumah, sekolah dan di jalan. 3. Meningkatkan pengetahuan mitra tentang hal hal yang penting dilakukan bila terjadi kecelakaan di rumah, disekolah dan di jalanan.

*Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Budaya K3 Usia Dini; Sekolah Dasar; Penyakit Akibat Kerja.*

---

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Analisa situasi

K3 adalah singkatan dari Kesehatan dan Keselamatan kerja, merupakan produk kebijakan yang digunakan oleh pemerintah dan pelaku usaha dalam mencegah terjadinya bahaya kecelakaan pada saat kerja dan mengurangi resiko kecelakaan akibat kerja. Undang-undang No. 1 tahun 1970, merupakan dasar hukum pertama yang ditetapkan pemerintah dan juga pengertian mengenai K3. Pemerintah dan pengusaha telah bersepakat untuk menjadikan K3 ini sebagai bagian dari budaya kerja di kantor dan pabrik sesuai dengan Keputusan Menaker Nomor Kep.463/MEN/1993 tentang budaya K3. Pelaksanaan K3 menjadi tanggung jawab semua pihak, semua pihak yang terkait berkewajiban berperan aktif sesuai fungsi dan kewenangannya untuk melakukan berbagai upaya di bidang K3 secara terus menerus, berkesinambungan dan menjadikan **K3 sebagai bagian budaya kerja di setiap kegiatan**, sehingga dapat mencegah kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Untuk Diperlukan sumber daya manusia yg kompeten, handal & berkualitas di bidang K3, sehingga dapat segera dicapai hasil optimal.

Upaya untuk menjadikan K3 sebagai budaya pada setiap kegiatan, mesti dilakukan pada usia dini yaitu tingkat sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pembelajaran dalam pembentukan karakter dan pengenalan nilai nilai kepribadian anak seperti kejujuran, kedisiplinan, kesehatan, keselamatan, saling hormat dan menghormati serta lainnya, sangat baik dimulai pada usia setingkat sekolah dasar.

Selayang pandang SDN Kompleks IKIP dan IKIP 1, SDN Kompleks IKIP dengan IKIP 1, SDN Kompleks IKIP terletak di Kota Makassar tepatnya di Kecamatan Rappocini di depannya terdapat Jalan Poros A.P.Pettarani, dan sekolah ini terakreditasi A dan dibina oleh 2 Kepala Sekolah, dan dibina oleh teman-teman Guru sebanyak 52 orang, dan untuk jumlah siswanya ada 1100 orang lebih, sarana dan prasarana memiliki 6 ruangan kelas dan 1 Lab.Komputer, ruangan Perpustakaan, kantin kejujuran dan kantin sehat, 1 Ruangan UKS (Unit Kesehatan Sekolah), 1 Ruangan Media Pembelajaran, 1 Ruangan Gugus, 1 Ruangan Koperasi, dan disekolah SDN Kompleks IKIP dan IKIP 1 terdapat Paguyuban sekolah yaitu perkumpulan orang tua siswa perrombel (Rombongan Belajar) mulai dari kelas 1 A -1 B s/d 6 A – 6 B, dan adapun yang membentuk dari mereka selaku orang tua siswa.

Sekolah dasar adalah merupakan tingkatan dasar dalam penanaman pendidikan awal kepada anak anak yang baru selesai dari *playgroup* menuju pembelajaran tingkat menengah. SD sangat penting peranannya dalam membentuk karakter anak anak pada usia mulai 6 tahun hingga 12 tahun. Pembelajaran dimulai dengan pengenalan nilai nilai kepribadian anak seperti kebiasaan positif mulai diperkenalkan kepada anak. Adapun kebiasaan positif yang dimaksud seperti disiplin, kejujuran, kebersihan, saling hormat menghormati dengan tujuan bahwa anak akan menjadikan kebiasaan ini untuk dibudayakan. Apalagi dalam membentuk budaya pada usia dewasa tidak bisa langsung secara instan berubah, dibutuhkan banyak waktu dan pembiasaan yang terus menerus.

Untuk itu dalam membudayakan K3 ini, setelah mengadakan survei awal mengenai pada usia berapakah sebaiknya pengenalan mengenai K3 ini? Metode apakah yang efektif digunakan dalam memperkenalkan budaya K3 ini? Maka pengenalan budaya K3 ini sebaiknya dilakukan pada usia sekolah dan lebih terkhusus lagi pada usia dini yakni 5 tahun ke atas. Dan metode yang digunakan adalah penyampaikan dalam kelas secara bermain dengan menampilkan gambar yang menarik perhatian anak anak.



Gambar 1. Beberapa Kegiatan di SDN IKIP 1 Makassar



Gambar 2. Tambahkan Kegiatan di SDN IKIP 1 Makassar

### 1.2 Permasalahan Mitra

Permasalahan dunia industri dewasa ini menurut penelitian adalah tingginya angka kecelakaan dalam kerja, dan yang lebih diperparah lagi yakni tingkat kesadaran pekerja akan penyakit akibat kerja tidak diketahui, sehingga belum pernah dicapai oleh perusahaan bebas kecelakaan atau dikenal dengan “*zero pataliti*”. Selain itu dalam penerapan budaya K3 oleh pemerintah dengan UU ketenagakerjaan dalam Keputusan Menaker Nomor Kep.463/MEN/1993 tentang budaya K3 semakin sulit. Baik pemerintah dan perusahaan industri sangat jarang menemukan calon karyawan yang sudah mengerti dan memiliki budaya K3 sewaktu masuk dalam perusahaan, hanya sedikit perusahaan yang berkeinginan kuat dalam menerapkan budaya K3 ini. Hal ini dikarenakan perusahaan membutuhkan waktu proses yang lama dan biaya tambahan agar calon karyawan tersebut memiliki *aware* (kesadaran) akan K3.

Berdasarkan analisa situasi dan pengamatan dilapangan serta hasil diskusi dengan mitra, diketahui bahwa permasalahan yang terjadi pada mitra secara umum adalah sebagai berikut:

1. Belum pahamnya mitra mengenai budaya K3 sesuai UU ketenagakerjaan dalam Keputusan Menaker Nomor Kep.463/MEN/1993 tentang budaya
2. Pemahaman dan pengetahuan mitra masih kurang mengenai adanya resiko bahaya kecelakaan yang dapat terjadi disekolah, seperti kebakaran
3. Kurang atau tidak adanya peralatan atau tanda tanda tempat berkumpul bila terjadi kecelakaan sekolah seperti kebakaran.

Untuk itu maka tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi dan meningkatkan wawasan kepada anak anak SD dalam mengenali bahaya-bahaya yang bisa timbul dilingkungan sekitar seperti dirumah, di sekolah dan dijalanan, sehingga kecelakaan dan penyakit akibat kegiatan tertentu dapat dikurangi atau bisa dicegah sedini mungkin.

Sekolah dasar IKIP Makassar merupakan salah satu dari sekolah dasar yang ada di kota Makassar yang belum paham dan sadar akan pentingnya budaya K3 ini. SD IKIP Makassar adalah sekolah umum yang memiliki siswa mulai dari kelas 1 sampai 6, jumlah guru dan staff

administrasi yang menjadi target dalam pelaksanaan sosialisasi penerapan budaya K3 ini. Selain itu pula ruangan kelas dan gedung sekolah yang saling berdekatan sehingga beresiko tinggi apabila terjadi kecelakaan seperti kebakaran. Mereka belum mempunyai tempat *assembly* (berkumpul) apabila terjadi bahaya kebakaran.

Secara umum, murid murid Sekolah Dasar Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar akan diperkenalkan dengan gambaran dan pelaksanaan Budaya K3 baik itu di rumah, di jalan dan di sekolah. Diharapkan hasil dari kegiatan awal ini, murid murid Sekolah Dasar IKIP 1 yang menjadi mitra pada kegiatan pengabdian ini akan dapat memahami apa itu Budaya K3 dan mengapa Budaya K3 itu menjadi penting untuk dilaksanakan sejak dari sekarang.

Setelah proses sosialisasi dilaksanakan, maka kemudian ditindak lanjuti dengan proses pendampingan selama beberapa minggu kepada murid murid SD Negeri Kompleks IKIP 1 oleh tim berkaitan dengan pelaksanaan Budaya K3 di rumah, di jalan dan di sekolah. Diharapkan hasil dari kegiatan ini adalah murid murid SD yang menjadi mitra kegiatan akan dapat melaksanakan Budaya K3 sesuai dengan yang jelaskan.

Pada proses pendampingan ini, juga dilaksanakan simulasi kejadian kebakaran di sekolah. Diharapkan hasil dari kegiatan ini adalah murid murid SD mitra akan dapat bertindak dengan tepat jika terjadi kejadian kebakaran di sekolah mereka. Selain itu juga diadakan simulasi penggunaan alat pemadam api ringan (APAR).

Selain, murid-murid sekolah dasar mitra, beberapa guru di Sekolah dasar mitra juga akan diberikan pengenalan tentang Budaya K3 sehingga diharapkan para guru ini dapat melanjutkan tugas sosialisasi secara berkelanjutan setelah kegiatan pengabdian ini selesai. Pada kegiatan ini juga, sebuah panduan pelaksanaan Budaya K3 di rumah, di jalan dan di sekolah akan dibuat dan diberikan kepada sekolah dasar mitra untuk digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan selanjutnya.

### *1.3 Solusi Dan Luaran*

Untuk menunjang kegiatan ini berupa penyuluhan yang akan dilakukan memiliki target capaian sebagai berikut;

1. Peningkatan pengetahuan mitra untuk potensi bahaya kecelakaan di rumah, disekolah, dan di jalan.
2. Peningkatan pengetahuan mitra mengenai bagaimana pencegahan bahaya kecelakaan di rumah, sekolah dan di jalan.
3. Meningkatkan pengetahuan mitra tentang hal hal yang penting dilakukan bila terjadi kecelakaan dirumah, disekolah dan dijalanan.
4. Menjelaskan materi sosialisasi dan pendampingan kepada mitra mengenai tata cara penggunaan peralatan dalam pencegahan dan penanganan ketika terjadi bahaya K3

Manfaat yang didapatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan diharapkan menghasilkan luaran sebagai berikut;

1. Peningkatan pengetahuan mitra terhadap;
  - a. Potensi bahaya kecelakaan yang dapat terjadi sekolah, di jalan dan rumah
  - b. Cara pencegahan dan penanganan bila terjadi kecelakaan berupa buku modul

## **2. Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan didasarkan pada permasalahan mitra pada umumnya dan akan dijabarkan secara lebih detail sebagai berikut,

1. Adanya potensi bahaya kecelakaan yang belum diketahui dan tertangani dengan baik disebabkan karena belum adanya informasi yang pernah masuk sehingga tidak ada pengolahan yang dilakukan oleh mitra.
2. Kurangnya pengetahuan mitra mengenai sistem pengelolaan bahaya K3 disebabkan karena kurangnya sosialisasi mengenai hal tersebut.
3. Belum adanya tanda tanda (*sign*) dan peralatan dalam penanganan bahaya K3 disebabkan karena minimnya pengetahuan mitra mengenai hal tersebut.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini dikelompokkan terbagi atas 2 tahapan, diawali prosedur persiapan dan pelaksanaan kegiatan untuk mewujudkan solusi yang ditawarkan dilaksanakan secara bersama anggota tim pengusul dengan mitra dan dijabarkan sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan, terdiri dari beberapa kegiatan:

1. Pembentukan tim yang dilanjutkan dengan rapat untuk menentukan tema, lokasi dan mitra kerjasama.
2. Koordinasi dengan pihak mitra untuk mendiskusikan permasalahan yang utama yang dihadapi dan solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut serta memilih pendekatan untuk merealisasikan solusi yang telah disepakati.
3. Rapat persiapan tim untuk membuat usulan/proposal pengabdian masyarakat.

B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan, terdiri dari beberapa kegiatan:

1. Penyampaian undangan untuk meminta kesediaan pihak sekolah dasar IKIP Makassar untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang akan dilaksanakan.
2. Menyiapkan tempat pertemuan yang dilengkapi dengan fasilitas yang cukup untuk menampung peserta yang hadir.
3. Menyiapkan peralatan berupa *LCD* dan *wireless* yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Menyiapkan bahan dan peralatan sederhana sebagai alat peraga untuk penanganan bahaya K3.
5. Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dan pendampingan, secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi/ Penyuluhan :

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang diagendakan pada hari pertama rencananya akan dilaksanakan dengan melibatkan seluruh anggota tim dengan pembagian tugas berdasarkan keahlian masing-masing. Pembagian tugas tersebut sebagai berikut:

- Kegiatan sosialisai dengan tujuan meningkatkan pengetahuan mitra mengenai bahaya K3 terhadap siswa dan aparat sekolah,
- Kegiatan sosialisai dengan tujuan meningkatkan pengetahuan mitra mengenai cara cara penanganan Bahaya K3 dan Budaya K3
- Kegiatan sosialisasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan mitra mengenai sistem pengelolaan Bahaya K3 dan penggunaan peralatan K3 dan tanda tanda K3

b. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan:

Pelaksanaan kegiatan pendampingan yang diagendakan pada hari kedua rencananya akan dilaksanakan dengan melibatkan seluruh anggota tim. Kegiatan pendampingan yang dilakukan terhadap mitra terkait dengan penerapan meliputi kegiatan:

- Identifikasi potensi bahaya K3
- Metode penanganan K3 dilingkungan sekolah
- Teknik evakuasi dan tata cara evakuasi yang aman dilingkungan

Untuk menentukan/menilai keberhasilan kegiatan dalam hal peningkatan pengetahuan dan wawasan mitra mengenai materi yang telah disosialisasikan, maka dilakukan evaluasi dalam bentuk pre test dan pos test. Selanjutnya hasil kedua tes ini akan dibandingkan.

### **3. Kesimpulan**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan budaya K3 usia dini ini sangat ditentukan oleh kerjasama antara anggota tim pengusul dengan mitra. Dengan adanya partisipasi mitra dalam persiapan hingga pelaksanaan kegiatan, diharapkan tujuan pelaksanaan kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan minimnya pengetahuan mengenai K3 di Sekolah Dasar IKIP Makassar dapat tercapai.

### **Daftar Pustaka**

Undang Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja  
Undang Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan.  
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja